

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala usaha manusia yang berguna untuk menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi bawaan yang dimiliki setiap individu baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan, (H. Fuad Ihsan, dalam Sari & Asmendri, 2020). Oleh karenanya pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor terpenting dalam kehidupan. Menurut Oemar Hamalik (dalam Sari & Asmendri, 2020) pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka guna mempengaruhi peserta didik supaya dapat beradaptasi dengan lingkungan agar dapat menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik sehingga mampu bertahan dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas dan terarah tentunya dapat berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di suatu wilayah.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang penting dalam kehidupan manusia. Menurut James (dalam Hasratuddin, 2013) matematika adalah ilmu tentang logika yang membahas susunan, bentuk, besaran, dan konsep-konsep lainnya yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Sejalan dengan Hudojo (dalam

Hasratuddin, 2013) bahwa matematika merupakan ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara sistematis dengan penalaran deduktif, sehingga belajar matematika merupakan aktivitas dengan penalaran yang tinggi. Oleh karena itu, pemahaman matematika yang kuat sangat diperlukan, sehingga perlu adanya penanaman konsep matematika yang baik sejak sekolah dasar. Dengan penanaman konsep matematika yang baik diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Nawawi (dalam Yus, 2014) hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran.

Menurut Miftahul (dalam Istiningsih, dkk, 2018) model pengajaran atau model pembelajaran adalah pola atau rencana yang digunakan untuk menciptakan kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan menggabungkan proses

pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda. Sebagai pendidik tentunya harus mencari model pembelajaran yang efektif. Model yang diharapkan oleh pendidik tentunya tidak hanya mempertimbangkan efektifitas belajar dari sisi bahan pelajaran, akan tetapi bagaimana cara peserta didik memperoleh informasi dan memecahkan masalah. Untuk dapat menjalankan model pembelajaran dengan baik dan efektif tentunya diperlukan suatu metode pembelajaran yang baik pula dalam pelaksanaannya. Menurut Nana Sudjana (dalam Hidayat, dkk, 2020) metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Oktober 2021 dan keterangan dari salah satu guru matematika kelas XI-IPA SMA Al-Islam Krian, diperoleh data bahwa pembelajaran matematika di sekolah tersebut masih berpusat pada guru dan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (diskusi kelompok). Selain itu, masa pandemi membuat proses pembelajaran di sekolah tersebut menerapkan sistem pembelajaran online dan tatap muka. Seperti pada pembelajaran materi lingkaran saat pembelajaran online guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja. Sedangkan saat pembelajaran tatap muka, guru menerapkan metode diskusi kelompok yang hanya terlihat beberapa kelompok saja yang aktif sedangkan beberapa kelompok lainnya terlihat

kurang aktif dikarenakan belum memahami materi yang diajarkan. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman materi peserta didik pada materi yang diajarkan masih kurang sehingga dalam menyelesaikan persoalan atau masalah matematika kemampuan siswa masih tergolong rendah. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik pun masih kurang.

Menurut Rustiana (dalam Arianti, dkk, 2019) metode pembelajaran *problem posing* merupakan kegiatan yang mengharuskan siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan dari suatu kondisi kemudian menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan tersebut baik secara individu maupun secara berkelompok. Metode pembelajaran *problem posing* cocok pada proses pembelajaran karena dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dengan demikian peserta didik lebih mudah untuk memahami pada materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Panjaitan, 2015) yang berjudul “Penerapan Metode Problem Posing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD 165727 Tebing Tinggi” bahwa penerapan metode *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 165727 Tebing Tinggi. Hal yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah materi matematika, tempat penelitian dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Metode**

Pembelajaran Problem Posing terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran di SMA Al-Islam Krian”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka agar penelitian ini lebih fokus, maka perlu dibatasi masalahnya, sebagai berikut :

1. Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah SMA Al-Islam Krian
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *problem posing* dan model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *problem based*.
3. Materi yang akan digunakan adalah materi lingkaran
4. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil tes pengetahuan peserta didik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam rancangan penelitian ini adalah :

Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar matematika materi lingkaran pada siswa kelas XI SMA Al-Islam Krian?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

pengaruh metode pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar matematika materi lingkaran pada siswa kelas XI SMA Al-Islam Krian.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengkajian dan pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Selain memiliki manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat praktis, yaitu :

a. Manfaat bagi siswa

Siswa dapat memahami materi lingkaran dengan menggunakan metode pembelajaran *problem posing*.

b. Manfaat bagi pendidik

Pendidik dapat mengetahui hasil belajar siswa pada materi lingkaran dengan metode pembelajaran *problem posing*.

c. Manfaat Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu diharapkan metode pembelajaran *problem posing* sebagai acuan untuk memberikan metode pembelajaran yang tepat terhadap peserta didik dalam pembelajaran matematika sehingga

dapat meningkatkan hasil belajar.

d. Manfaat bagi peneliti

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambahkan memperluas keilmuan penulis dalam bidang matematika khususnya pengaruh metode pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar siswa.